

SKRIPSI

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO EMAS DI
PEKANBARU**

*Diajukan Untuk Salah Satu Syarat Dalam Penulisan Skripsi Pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh :

FADHIL NAUFAL RAMADHAN
145310355

FAKULTAS EKONOMI

PRODI AKUNTANSI S1

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2019

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO EMAS DI PEKANBARU

Oleh

FADHIL NAUFAL RAMADHAN

145310355

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru. Berkenaan dengan penelitian ini menjadi objek adalah Pengusaha Toko Emas. Adapun permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko emas telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Emas sudah memenuhi konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, dokumentasi dan kuisioner, setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko emas belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci : Penerapan Akuntansi, Konsep - Konsep Dasar Akuntansi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ACCOUNTING IN A GOLD SHOP IN PEKANBARU

By

FADHIL NAUFAL RAMADHAN

145310355

This research was conducted in Pekanbaru. With regard to research into objects is Entrepreneur Gold Shop. As for the problems that are discussed in this study is whether the application of the accounting done by the efforts of baby shop has been in accordance with the basic concepts of accounting in running his business.

As for the purpose of this research is to know the application of accounting done by the entrepreneur Gold Shop already meets the basic accounting concepts in running his business. The data collected is the primary and secondary data. The technique of data collection in this research is the interview, documentation and a detailed questionnaire, after all data is collected then data analyzed using descriptive method.

Based on the results of the penelitain and the discussion it can be concluded that the application of the accounting done by the efforts of gold shop has not been in accordance with the basic concepts of accounting.

Keyword: Application Of Accounting, Basic Accounting Concepts.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa melimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian oral comprehensive sarjana lengkap pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis memilih judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas di Pekanbaru”. Yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini belum sempurna dan masih ditemui kekurangan-kekuarangan. Dengan itu penulis segala kerendahan hati penulis menerima segala kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.

2. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Eny Wahyuningsih, SE., M.Si, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
4. Ibu Alfurkarniati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Emkhad Arief, SE., M.Si., Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran serta masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Kedua orang tua Bapak Rizman dan Almh Ibu Reno Trisda serta adik-adik yang selalu mendoakan dan juga seluruh keluarga besar yang selalu mendukung dan memberi support sehingga saya bisa mendapatkan gelar sarjana Ekonomi.
8. Untuk partner terbaik T.Della Maryanti SE, terimakasih untuk selalu mendoakan, memberikan support, menemani disetiap proses penelitian yang penulis lakukan.

9. Buat sahabat-sahabat semuanya yang selalu menemani sampai detik ini. Serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu apabila dalam penyusunan skripsi ini terdapat kesalahan kata yang tidak berkenan, maka penulis mohon maaf kepada pembaca. Untuk itu penulis selalu terbuka dalam menerima saran dan kritik yang sifatnya membangun.

Akhirnya Kepada ALLAH SWT Penulis bermohon semoga pengorbanan dan keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin...

Pekanbaru, Maret 2019

Penulis

FADHIL NAUFAL RAMADHAN

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
A. Telaah Pustaka	9
1. Pengertian dan Kriteria Usaha Kecil	9
2. Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	10
3. Tahap-tahap Dalam Siklus Akuntansi	14
4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP).....	18
5. Peran Akuntansi Bagi UKM	19
B. Hipotesis	19
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	20
B. Operasional Variabel Penelitian	20

C.	Populasi dan Sampel	21
D.	Jenis Data dan Sumber Data	24
E.	Teknik Pengumpulan Data	24
F.	Teknik Analisis Data	25
BAB IV	: GAMBARAN UMUM	
A.	Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan	26
B.	Gambaran Umum Identitas Responden	31
1.	Tingkat Umur Responden	31
2.	Tingkat Pendidikan Responden	32
3.	Lama Berusaha	33
C.	Modal Usaha Responden	33
D.	Jumlah Karyawan	34
BAB V	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Konsep Kesatuan Usaha Khusus	37
1.	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan	37
2.	Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)	38
B.	Konsep Dasar Pencatatan	39
C.	Konsep Periode Waktu	40
D.	Konsep Kontinuitas Usaha	41
E.	Konsep Penandingan	42
F.	Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	46

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan49

B. Saran50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan, baik itu perusahaan berskala kecil, menengah, maupun besar, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atas usaha yang di jalankannya. Usaha yang di jalankannya nantinya tidak hanya untuk satu periode kegiatan, tetapi memiliki umur yang panjang untuk beberapa periode kedepan. Diharapkan perusahaan juga tetap mampu untuk menyediakan berbagai jenis barang-barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat.

Laporan keuangan berisi, neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan perubahan posisi keuangan yang menerangkan dalam sumber dan penggunaan dana, merupakan hasil akhir dari pencatatan-pencatatan yang dilakukan perusahaan. Laporan keuangan ini biasanya dilakukan dalam suatu periode tertentu sebagai hasil dari proses akuntansi. Biasanya proses akuntansi dilakukan dalam satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun, dan tergantung kebutuhan dan keperluan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dapat dikatakan layak apabila telah memenuhi kriteria berikut : (1) menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang kekayaan dan kewajiban, (2) menyajikan informasi tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha, (3) menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menafsir kemampuan memperoleh laba, (4) menyajikan informasi lain yang sesuai atau relevan.

Di dalam laporan keuangan menghasilkan yang di sebut dengan siklus akuntansi, adalah serangkaian proses pencatatan mulai dari terjadinya transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Adapun tahapan mengenai siklus akuntansi yaitu :

Yang pertama, mengidentifikasi transaksi atau kejadian yang akan dicatat. Yang kedua, mencatat transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal merupakan media untuk mencatat transaksi secara kronologis. Didalam perusahaan besar sudah melakukan jurnal *double entry* sedangkan perusahaan kecil menggunakan *single entry*. Keberadaan jurnal dalam akuntansi merupakan sumber untuk pencatatan rekening-rekening, karena pada saat menjurnal telah dibuat kode rekening untuk setiap transaksi. Ketiga, posting ke buku besar. Buku yang berisi kumpulan rekening/akun/perkiraan (*account*) di sebut buku besar.. Transaksi yang telah dicatat dalam jurnal selanjutnya secara periodik diposting ke buku besar. Di dalam buku besar berisi akun aktiva, kewajiban, modal, pendapatan, dan beban. Keempat, membuat neraca lajur yang terdiri dari kolom neraca saldo sebelum penyesuaian, jurnal penyesuaian (untuk mengoreksi akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aktiva, kewajiban, pendapatan, beban dan modal yang sebenarnya), neraca saldo setelah diselesaikan, laba rugi dan neraca. Kelima, menyusun laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan modal. Keenam, penutupan dan penyesuaian kembali. Penutupan pembukuan merupakan proses memindahkan saldo-saldo rekening sementara (rekening nominal dan prive) ke rekening modal melalui jurnal penutup.

Proses pencatatan akuntansi terdapat dua dasar pencatatan yaitu dasar kas (*kas basic*) dan dasar akrual (*accrual basic*). Dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas di sebut dasar kas, sedangkan pada dasar pencatatan yang mengakui dan mencatat transaksi pada saat terjadinya transaksi tersebut di sebut dasar akrual.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu usaha (perusahaan). Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan oleh perusahaan berskala besar tetapi juga diterapkan berskala kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola usaha terhadap ilmu akuntansi.

Penerapan akuntansi pada usaha kecil tetap harus mengacu pada konsep dasar akuntansi, diantara konsep dasar akuntansi menurut Rudianto (2009:20) adalah : (1) kesatuan usaha (*business entity concept*) yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga). (2) dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. (3) konsep kontinuitas usaha (*going concern concept*) yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus (4) konsep penandingan (*matching concept*) yaitu suatu konsep akuntansi dimana pendapatan di bandingkan dengan biaya yang ada.(5) penggunaan unit moneter (*monetary unit*) yaitu tidak semua aktifitas dapat menggunakan satuan yang sama, maka akuntansi menggunakan satuan moneter sebagai dasar pelapornya.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi terhadap usaha kecil menengah juga sudah dilakukan oleh Saga Lestari (2010) dalam skripsinya

yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Buku Di Kecamatan Sail”. Kesimpulannya bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko buku di Kecamatan Sail Pekanbaru belum menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ulya Fitri (2013) yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Apotek Di Kecamatan Tampan-Panam”. Menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha apotek di Kecamatan Tampan-Panam belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nia Yolanda dengan judul skripsi “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Pakaian Di Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru”. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha.

Penelitian dilakukan di Toko Emas yang ada di Pekanbaru. Emas merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat bernilai secara ekonomi yang biasanya dapat menjadi tolak ukur status sosial masyarakat. Sumber daya alam ini berfungsi sebagai alat tukar dalam suatu transaksi dan investasi jangka panjang. Dalam penelitian ini, toko-toko emas menjual macam-macam bentuk perhiasan emas yang sudah jadi seperti cincin, kalung, gelang, anting dan lain-lain.

Penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada usaha kecil, yaitu pada usaha Toko Emas yang ada di Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh

dari survei lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru terdapat 49 usaha toko emas. Dari survei awal pada lima usaha Toko Emas yang ada di Pekanbaru, yaitu Toko Emas Makmur Jaya, Toko Emas Karya Mulia, Toko Emas Jaya Baru, Toko Emas Asean, Toko Emas Italy Jewellery.

Pada usaha Toko Emas Makmur Jaya yang beralamat di Jl. Jenderal Sudirman No A5-15. Dalam menjanlankan usahanya, perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi. Perusahaan ini mencatat pemasukan dan pengeluaran dalam satu buku harian. Perusahaan ini tidak menghitung laba maupun rugi dari pendapatannya dalam sehari.

Pada usaha Toko Emas New Karya Mulia yang beralamat di Mall Central Suzuya Gedung A Blok F No.4 dimana pencatatan yang dilakukan yaitu mencatat pengeluaran dan pemasukan ke dalam satu buku harian. Dalam menjanlankan usahanya, perusahaan ini tidak memisahkan antara pengeluaran usaha dan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba rugi, perusahaan ini menjumlahkan seluruh pemasukan dan mengurangi seluruh pengeluaran.

Pada usaha Toko Emas Jaya Baru yang beralamat di Jl. Alamuddinsyah No.45 melakukan pencatan pemasukan, pengeluaran, penjualan dan pembelian ke dalam buku catatan harian. Dalam melakukan perhitungan laba atau rugi perusahaan membandingkan pemasukan dengan penjualan nya. Perusahaan juga melakukan perhitungan laba ruginya dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran dan penjualan yang dimana ada biaya-biaya yang terjadi setiap harinya.

Pada usaha Toko Emas Asean yang beralamat di Jl. Mall Central Suzaya Gedung A Blok A No 5. Dalam mencatat transaksinya toko ini membuat pencatatan yang berisikan pemasukan, pengeluaran dan kas. Dalam perhitungan laba rugi, perusahaan ini menjumlahkan seluruh pemasukan dan mengurangi seluruh pengeluarannya.

Pada usaha Toko Emas Itali Jewellery yang beralamat Jl. Kopi. Perusahaan ini mencatat transaksinya menggabungkan penjualan dan pembelian kedalam satu buku harian. Dalam perhitungan laba rugi, perusahaan hanya mencatat penjualan dan pembelian tanpa menjumlahkan atau mengurangi nya untuk mengetahui laba atau rugi dari perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap penerapan akuntansi pada usaha emas yang ada di Pekanbaru dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Emas di Pekanbaru**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Apakah penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko emas di Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha Toko Emas apakah sesuai dengan

konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usaha, dan manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan bagi penulis dan mengimplikasikan teori dengan praktek yang sudah dipelajari dalam penerapan Usaha Kecil Menengah.
2. Untuk bahan masukan bagi pengusaha kecil dalam melakukan praktek penerapan akuntansi.
3. Sebagai sumber dan acuan bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan pembahasan terhadap permasalahan yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan ini di bagi menjadi beberapa bagian, dan masing-masing bagian menjelaskan hal-hal sebagai berikut :

- BAB I : Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Bab ini menguraikan tentang telaah pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan hipotesis serta mengemukakan konsep operasional penelitian.
- BAB III : Bab ini menguraikan metode penelitian yang terdiri dari tempat penelitian, populasi, jenis dan sumber data, serta teknik data.
- BAB IV : Di bab ini akan menguraikan gambaran umum identifikasi mencakup tingkat umur, jumlah pegawai, tingkat pendidikan, modal usaha serta lama usaha.
- BAB V : Di bab ini akan membahas penelitian dan pembahasan.

BAB VI : Bab penutup ini yang berisikan kesimpulan dan saran sehubungan dengan masalah yang dibahas.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

A. Telaah Pustaka

1. Pengertian dan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Bagian dari dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan di sebut usaha kecil. Peranan dalam pembangunan, usaha kecil haruslah terus di kembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling memperkuat antara usaha kecil dan besar dalam rangka pemerataan serta mewujudkan kemakmuran.

Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 sampai 19 orang, sedangkan usaha menengah entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 sampai 99 orang.

Menurut Undang-Undang RI No.20 Tahun 2008 yang dimaksud usaha kecil adalah sebagai berikut :

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dengan Undang-Undang ini.

Ilmu akuntansi memegang peran penting dalam menjalankan usaha. Apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi tersebut dengan baik, maka akan dapat menyediakan informasi dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi, baik untuk kepentingan intern maupun ekstern.

2. Konsep Dan Prinsip Dasar Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peran yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi dengan baik maka dapat menyediakan informasi yang baik.

Seperti dikatakan oleh Suwardjono (2013:4) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan dan analisis seluruh transaksi keuangan dalam satu perusahaan.

Dan pengertian di atas dapat di lihat, bahwa dalam pengertian akuntansi termasuk fungsi pencatatan disamping fungsi lainnya, begitu pula dengan akuntansi didalam definisi tersebut diartikan sebagai keseluruhan pengetahuan begitu luas dari pada teknik-teknik pencatatan semata. Umumnya tujuan utama dari pada akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi yang berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pemakai informasi keuangan.

Dalam rangka penerapan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai konsep-konsep dalam prinsip dasar akuntansi, adapun konsep-konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi adalah :

A. Kesatuan usaha khusus (*economis entity*)

Mengutip pendapat Rudianto (2009:19) kesatuan usaha adalah sebagai berikut :

Suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut James M. Reeve dkk (2012:14) konsep kesatuan usaha sebagai berikut :

Yaitu konsep ini membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas usaha. Dengan kata lain, bisnis dipandang sebagai entitas terpisah dari pemilik, kreditor, atau pihak pemangku kepentingan lainnya.

Akuntansi berlaku untuk suatu unit ekonomi tertentu. Hal ini berarti bahwa transaksi-transaksi dalam setiap unit ekonomi akan dicatat dalam unit ekonomi lain. Unit ekonomi tersebut bisa berupa perusahaan-perusahaan yang mencari keuntungan dan juga tidak mencari keuntungan. Dengan demikian transaksi pribadi pemilik tidak boleh dicatat oleh perusahaan.

B. Dasar pencatatan

Ada 2 macam dasar pencatatan menurut Rudianto (2009:20) dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas adalah dimana pendapatan diakui pada saat pendapatan di terima dan biaya diakui pada saat biaya tersebut di dikeluarkan. Misalnya, pendapatan dari penjualan produk perusahaan baru dicatat setelah pelanggan membayarkan uang kepada perusahaan dan gaji pegawai dicatat setelah uang dibayarkan kepada pegawai tersebut.
2. Akuntansi berbasis akrual adalah dimana pendapatan dan biaya diakui pada saat terjadi nya transaksi. Misalnya, pendapatan penjualan dari produk tersebut dicatat pada saat terjadinya kesepakatan (transaksi) dengan

pelanggan, bukan pada saat pelanggan membayarnya, sedangkan beban pemakaian perlengkapan dicatat pada saat perlengkapan tersebut digunakan bukan pada saat perlengkapan tersebut dibayar pada pemasok.

C. Konsep periode waktu (*time period*)

Soemarso (2009:23) berpendapat konsep periode waktu adalah suatu konsep yang menyatakan sebagai alat ukur untuk kemajuan suatu usaha.

D. Kontinuitas usaha (*going concern*)

Mengutip pendapat Rudianto (2009:20) kontinuitas usaha yaitu suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus.

Sedangkan berdasarkan Syaiful Bahri (2016:4) kontinuitas usaha adalah kesinambungan usaha. Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan akan terus berlanjut dan diharapkan tidak terjadi likuiditas di masa yang akan datang.

E. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Pendapat Syaiful Bahri (2016:4) konsep penandingan adalah sebagai berikut :

Konsep ini mempertemukan pendapatan periode waktu berjalan dengan beban periode berjalan untuk mengetahui berapa besar laba rugi periode berjalan.

Menurut James M. Reeve dkk (2012:22) konsep penandingan sebagai berikut :

Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan laba rugi juga menyajikan selisih lebih pendapatan terhadap beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih (*net loss*).

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat yaitu :

1. Prinsip biaya historis (*historical cost*)

Mengutip pendapat Donald E. Kieso, dkk (2017:45) bahwa Prinsip biaya historis adalah :

Laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya historis karena memberikan tolak ukur yang dapat dipercaya untuk mengukur tren historis. Pada mulanya biaya historis sama dengan nilai wajar. Dalam periode selanjutnya ketika kondisi pasar dan ekonomi berubah maka biaya historis dan nilai wajarnya sering berbeda. Akibatnya ukuran atau estimasi nilai wajar lebih sering untuk pencatatan dan pelaporan karena lebih relevan.

Sedangkan menurut Hery (2009:47) Prinsip biaya historis adalah:

Prinsip biaya historis memiliki keterkaitan dengan beberapa asumsi dasar akuntansi, khususnya asumsi unit moneter dan kesinamungan usaha. Walaupun prinsip biaya historis masih tetap menjadi dasar penilaian yang utama, namun pencatatan dan pelaporan informasi dengan menggunakan nilai wajar cenderung semakin meningkat.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*revenue recognition principle*)

Mengutip pendapat Hery (2009:49) prinsip pengakuan pendapatan adalah sebagai berikut :

Kerangka kerja konseptual FASB mengidentifikasi dua kriteria yang seharusnya dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan seharusnya diakui, yaitu: (1) telah direalisasi atau dapat direalisasi dan (2) telah dihasilkan/telah terjadi.

3. Prinsip penandingan (*mathcing principle*)

Berdasarkan pendapat Donald E. Kieso, dkk (2017:45) Prinsip penandingan adalah :

Prinsip penandingan yaitu prinsip yang membandingkan beban dan pendapatan sepanjang rasional dan dapat ditetapkan.

Seperti dikatakan Hery (2009:51) Prinsip penandingan adalah sebagai berikut :

Ketika bagian akuntansi suatu perusahaan akan menyiapkan (menyusun) laporan keuangan, mereka menyadari bahwa periode pembukuan perusahaan yang akan dilaporkannya dapat dibagi kedalam beberapa periode. Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan oleh akuntan, yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

4. Prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*)

Mengutip pendapat Syaiful Bahri (2015:5) prinsip pengungkapan penuh adalah sebagai berikut :

“Konsep ini menganggap bahwa hal-hal yang berhubungan dengan laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai”.

3. Tahap-tahap Dalam Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi adalah suatu proses penyediaan laporan keuangan. Proses pencatatan dalam akuntansi sering disebut dengan pembukuan. Secara lengkap, proses atau siklus akuntansi meliputi : indentifikasi transaksi, pembuatan atau penerimaan bukti asli, pencatatan transaksi dalam jurnal, posting transaksi, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan,

jurnal penutup, neraca saldo setelah penutupan, dan jurnal pembalik. Dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Identifikasi Transaksi

Kieso dkk. (2017:93) mengartikan transaksi adalah :

Suatu kejadian eksternal yang melibatkan transfer atau pertukaran dimana dua kesatuan atau lebih

Sedangkan Walter T. Harrison (2012:93) mendefenisikan transaksi sebagai berikut :

Setiap peristiwa yang memiliki dampak keuangan terhadap perusahaan dan dapat diukur secara andal.

2. Pencatatan Transaksi Kedalam Jurnal Umum

Setelah informasi transaksi yang terdapat dalam dokumen sumber dikumpul kan dan di analisi, kemudian di catat sebagai kronologis di dalam buku jurnal. Suatu catatan kronologis tentang transaksi-transaksi yang terjadi dalam suatu periode akuntansi yang di sebut dengan jurnal.

3. Posting Transaksi Ke Buku Besar

Menurut Rudianto (2009:14), buku besar adalah:

kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya dan merupakan suatu kesatuan.

4. Neraca Saldo

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:24) adalah:

Daftar seluruh akun yang ada di buku besar beserta saldo nya sebelum di sesuaikan.

5. Penyusunan Ayat Jurnal Penyesuaian

Menurut Roni Lestari (2017:20) Penyesuaian berarti pencatatan atau pengakuan (jurnal dan posting) data-data transaksi tertentu pada akhir periode sehingga jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap rekening menjadi sesuai dengan kenyataan pada akhir periode tersebut dan laporan keuangan yang dihasilkan menggambarkan keadaan yang senyatanya pada tanggal laporan neraca.

6. Penyusunan Laporan Keuangan

Pada umumnya penyusunan laporan keuangan terdiri dari : laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas, serta dapat diuraikan adalah:

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi bertujuan untuk mengetahui apakah menghasilkan laba atau rugi pada perusahaan. Pengertian laba rugi menurut Drs. A.O Simangunsong (2011:30) adalah :

Laporan yang menyajikan besarnya pendapatan dan beban selama periode akuntansi tertentu. Dengan demikian akan terlihat besarnya laba atau rugi perusahaan pada periode akuntansi bersangkutan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan beban.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:23) Laporan laba rugi sebagai berikut :

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk satu periode.

b. Neraca

Neraca menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada akhir suatu periode. (Hery, 2009:223) mengutarakan pengertian neraca adalah suatu daftar aktiva lancar, aktiva tetap, kewajiban dan modal dalam perusahaan.

c. Laporan arus kas

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2011:2.2) “ arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas”. Sedangkan menurut Soemarso (2009:338) pengertian laporan arus kas sebagai berikut :

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembiayaan kas selama satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas merupakan ringkasan transaksi keuangan yang berhubungan dengan kas tanpa memperhatikan hubungannya dengan penghasilan yang diperoleh maupun biaya-biaya yang terjadi.

7. Jurnal penutup

Jurnal penutup adalah jurnal yang di buat pada akhir periode akuntansi untuk menutup akun-akun nominal sementara. Penutupan saldo ini dilakukan dengan bertujuan tidak ada kesalahan membuat jurnal sehingga saldo perkiraan tersebut akan bernilai nihi.

4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP 2013)

Menurut SAK ETAP (2013:1) “Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik”. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan, jika :

1. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau alam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal, atau
2. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
3. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP.

Mengingat usaha kecil sejauh ini termasuk dalam entitas tanpa akuntabilitas publik, maka standar akuntansi bagi usaha kecil menengah adalah

SAK ETAP. Pedoman ini menetapkan bentuk, isi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk kepentingan internal maupun pihak lain selaku pengguna laporan keuangan.

5. Peran Akuntansi Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha kecil didefinisikan berbeda-beda menurut sudut pandang masing-masing orang yang mendefinisikan, ada yang melihat dari modal usaha, penjualan dan bahkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Tetapi pada dasarnya prinsipnya adalah sama. Menurut Arif Rahman (2009:13) pengertian usaha kecil sebagai berikut:

Usaha dengan modal antara Rp 0 hingga Rp 200 juta, menengah antara Rp 201 juta hingga Rp 500 juta, dan usaha besar diatas Rp 500 juta.

Adanya SAK ETAP merupakan cerminan upaya untuk mempermudah UKM dalam menyusun laporan keuangan. Hal yang baru, tentu akan menimbulkan pro dan kontra, dari sinilah peneliti ingin mengetahui bagaimana pengusaha UKM dalam menyikapi hal tersebut, tetap membuat laporan keuangan yang sederhana atau beralih pada laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP.

B. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :

“Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh pengusaha Toko Emas di Pekanbaru, belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pekanbaru Riau, objek dari penelitian ini adalah usaha toko emas yang ada di Pekanbaru.

B. Operasional Variabel Penelitian

Variabel dari penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada usaha toko emas di Pekanbaru, yaitu sejauh mana pemahaman usaha toko emas tentang konsep-konsep dasar akuntansi dan pengaplikasiannya dalam aktivitas usaha dengan indikator pemahaman sebagai berikut :

1. Konsep kesatuan usaha (*Business Entry Concept*)

Yaitu pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) (Rudianto, 2009:20).

2. Dasar pencatatan, ada dua dasar pencatatan dalam akuntansi yaitu :

a. Dasar aktual, proses pencatatan yang di akui pada saat terjadinya transaksi (Rudianto, 2009:20).

b. Dasar kas, proses pencatatan diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan (Rudianto, 2009:20).

3. Konsep periode waktu

Yaitu suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan (Rudianto, 2009:20).

4. Kontinuitas usaha (*going concern*)

Kontinuitas usaha yaitu suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus.

5. Konsep penandingan (*Matching Concept*)

Dimana seluruh pendapatan di bandingkan dengan biaya-biaya yang ada (Syaiful Bahri, 2016:4).

C. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data dari hasil survei lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru berjumlah 49 usaha toko emas. Daftar populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria *Purposive Sampling* pada penelitian ini adalah yang memiliki pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sehingga terdapat 19 sampel yang dapat dilihat pada tabel III.2.

Tabel III. 1
Populasi Usaha Toko Emas

No	Nama Usaha	Alamat
1	Jaya Murni	Jl. Jend. Sudirman No. 52
2	Sumatera	Jl. Jend. Sudirman No. 58
3	Tunas Baru	Jl. Jend. Sudirman No.48
4	Hendra	Jl. Jend. Sudirman No. 46
5	Eropa	Jl. Jend. Sudirman No. 44
6	Gold & Jewellery	Jl. Jend. Sudirman No. A5
7	Mulia Indah	Jl. Jend. Sudirman No. 40
8	Musi	Jl. Jend. Sudirman
9	Tunas Mekar	Jl. Jend. Sudirman No. 38
10	Riau Indah	Jl. Jend. Sudirman No. 37
11	Murni	Jl. Jend. Sudirman No. 35
12	Berlin	Jl. Jend. Sudirman No. 32
13	Rahmad	Jl. Jend. Sudirman
14	Istana	Jl. Jend. Sudirman No. 30
15	Model	Jl. Jend. Sudirman No.29
16	Matahari	Jl. Jend. Sudirman No. 28
17	Italy Jewellery	Jl. Kopi
18	London	Jl. Jend. Sudirman
19	Emerald	Jl. Jend. Sudirman
20	Mekar	Jl. Jend. Sudirman
21	Jenewa Cantik	Jl. Jend. Sudirman
22	Semoga Jaya	Jl. Jend. Sudirman
23	Beringin Jaya	Jl. Jend. Sudirman
24	Makmur Jaya	Jl. Jend. Sudirman No. A5-15
25	Modern	Jl. Jend. Sudirman
26	Nelly	Jl. Jend. Sudirman No. A5
27	Sepakat Jaya	Jl. Jend. Sudirman No. A5-07
28	Eropa Gold & Jewellery	Jl. Jend. Sudirman
29	Asia Makmur	Jl. Jend. Sudirman
30	Bagus Baru	Jl. Jend. Sudirman No. A5-02
31	New Karya Mulia	Mall Central Suzuya Gedung A Blok F No.4
32	Arafa Jewellery	Mall Central Suzuya Gedung A Blok F No.5
33	Nusantara	Mall Central Suzuya Gedung B Blok I No.12
34	Berkah	Mall Central Suzuya Gedung B Blok E No.1

35	Dubai Gold & Jewelery	Mall Central Suzuya Gedung B Blok I No. 1
36	Madinah	Mall Central Suzuya Gedung B Blok D No.10
37	Jewelery	Mall Central Suzuya Gedung B Blok D No.13
38	Sumbar Riau	Mall Central Suzuya Gedung B Blok E No. 06
39	Nuansa Baru	Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No. 03
40	Riau Jaya Mandiri	Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No. 06
41	Mekar Jaya	Mall Central Suzuya Gedung B Blok A No. 16
42	Radian Jaya	Mall Central Suzuya Gedung B Blok A No. 15
43	Cahaya Mutiara	Mall Central Suzuya Gedung B Blok No. E 11
44	Raudhah	Mall Central Suzuya Gedung A Blok A No.4
45	Asean	Mall Central Suzuya Gedung A Blok A No.5
46	Monas	Jl. Alamuddinsyah No.6
47	Jelita Jewelery	Jl. Alamuddinsyah
48	Jaya Baru	Jl. Alamuddinsyah No. 45
49	Cakrawala	Jl. Alamuddinsyah No. 44

Sumber : Survei Lapangan dan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru Tahun 2018

TABEL III.2
Sampel Usaha Toko Emas

No	Nama Usaha	Alamat
1	Rahmad	Jl. Jenderal Sudirman
2	Murni	Jl. Jenderal Sudirman
3	Modern	Jl. Jenderal Sudirman
4	Musi	Jl. Jenderal Sudirman
5	Makmur Jaya	Jl. Jenderal Sudirman No. A5-15
6	Hendra	Jl. Jenderal Sudirman No.46
7	Mekar	Jl. Jenderal Sudirman
8	Bagus Baru	Jl. Jenderal Sudirman No.A5-02
9	Semoga Jaya	Jl. Jenderal Sudirman

10	Asia Makmur	Jl. Jenderal Sudirman
11	Italy Jewellery	Jl. Kopi
12	Asean	Mall Central Suzuya Gedung A Blok A No.5
13	New Karya Mulia	Mall Central Suzuya Gedung A Blok F No.4
14	Riau Jaya Mandiri	Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No.6
15	Eropa Gold & Jewellery	Jl. Jenderal Sudiman
16	Cahaya Mutiara	Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No. E11
17	Monas	Jl. Alamuddinsyah No.6
18	Jaya Baru	Jl. Alamuddinsyah No.45
19	Jelita Jewellery	Jl. Alamuddinsyah

D . Jenis Data dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisisioner.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait yaitu pengusaha toko emas dan pencatatan harian (buku kas) dari pemilik usaha toko emas.

E . Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengelolaan kembali.

F . Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah usaha Toko Emas yang berada di Pekanbaru telah menerapkan akuntansi kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.



BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Masing-Masing Perusahaan

Adapun responden dalam penelitian ini adalah usaha Toko Emas di Pekanbaru antara lain :

1. Toko Emas Rahmad

Usaha Toko Emas Rahmad beralamat di jalan Jenderal Sudirman tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 dengan atas nama pemilik Rahmad. Dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

2. Toko Emas Murni

Usaha Toko Emas Murni beralamat di jalan Jenderal Sudirman tepatnya di Plaza Sukaramai, usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

3. Toko Emas Modern

Usaha Toko Emas Modern beralamat di jalan Jenderal Sudirman. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2012. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

4. Toko Emas Musi

Usaha Toko Emas Musi beralamat di jalan Jenderal Sudirman tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2015 dengan atas nama pemilik Yandri Nova. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

5. Toko Emas Makmur Jaya

Usaha Toko Emas Makmur Jaya beralamat di jalan Jenderal Sudirman No.A5-15 tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

6. Toko Emas Hendra

Usaha Toko Emas Hendra beralamat di jalan Jenderal Sudirman No.46 tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1983 dengan atas nama pemilik Hendra. Dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

7. Toko Emas Mekar

Usaha Toko Emas Mekar beralamat di jalan Jenderal Sudirman. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013 dengan atas nama pemilik Kisri. Dalam menjalankan usahanya pemilik langsung mengelola usahanya sendiri.

8. Toko Emas Bagus Baru

Usaha Toko Emas Bagus Baru beralamat di jalan Jenderal Sudirman No.A5-02 tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2000 dengan atas nama pemilik Agusman. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

9. Toko Emas Semoga Jaya

Usaha Toko Emas Semoga Jaya beralamat di Jalan Sudirman tepatnya di Plaza Sukaramai. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2011. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

10. Toko Emas Asia Makmur

Usaha Toko Emas Asia Makmur beralamat di jalan Jenderal Sudirman. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1998 dengan nama pemilik Yuri Mardianto. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

11. Toko Emas Italy Jewellery

Usaha Toko Emas Italy Jewellery yang beralamat di jalan Kopi yang dijual adalah emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan pada tanggal 7 Juni 2013 dengan atas nama pemilik Boy Irawan. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

12. Toko Emas Asean

Usaha Toko Emas Asean beralamat di Mall Central Suzuya Gedung A Blok A No.5. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2013. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

13. Toko Emas New Karya Mulia

Usaha Toko Emas New Karya Mulia beralamat di Mall Central Suzuya Gedung A Blok F No.4. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2016 dengan atas nama pemilik Ibnu Rahim. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

14. Toko Emas Riau Jaya Mandiri

Usaha Toko Emas Riau Jaya Mandiri beralamat di Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No.6. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1998 dengan nama pemilik Yuri Mardianto. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

15. Toko Emas Eropa Gold & Jewellery

Usaha Toko Emas Eropa Gold & Jewellery beralamat di jalan Jenderal Sudirman. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2004. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

16. Toko Emas Cahaya Mutiara

Usaha Toko Emas Cahaya Mutiara beralamat di Mall Central Suzuya Gedung B Blok C No.E-11. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1996 dengan atas nama pemilik Hanafi. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

17. Toko Emas Monas

Usaha Toko Emas Monas beralamat di jalan Alamuddinsyah No.6. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 1988. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

18. Toko Emas Jaya Baru

Usaha Toko Emas Jaya Baru beralamat di jalan Alamuddinsyah No.45. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2008. Dalam menjalankan usahanya pemilik mempunyai karyawan untuk membantu dalam kegiatan usahanya.

19. Toko Emas Jelita Jewellery

Usaha Toko Emas Jelita Jewellery beralamat di jalan Alamuddinsyah. Usaha ini menjual emas yang sudah jadi seperti kalung, cincin, gelang dan lain-lain. Toko ini didirikan dari tahun 2002 dengan atas nama pemilik Idris. Usaha ini adalah milik pribadi dan memiliki karyawan untuk membantu dalam menjalankan usaha ini.

B. Gambaran Umum Identitas Responden

Dalam penelitian ini ada 19 usaha toko emas di Pekanbaru yang menjadi responden. Untuk mengetahui identitas responden yang merupakan pemilik usaha toko emas, berikut ini disajikan tingkat umur, tingkat pendidikan, dan lama berusaha.

1. Tingkat Umur Responden

Tingkat umur responden yang di sajikan pada tabel IV. 1 berikut :

Tabel IV. 1
Tingkat Umur
Tahun 2018

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Presentase
1	20-24	1	5,26%
2	25-29	2	10,53%
3	30-34	6	31,58%
4	35-39	3	15,79%
5	40 keatas	7	36,84%
Jumlah		19	100%

Dari tabel IV. 1 dapat diketahui umur responden paling banyak berkisar 40 tahun keatas adalah 7 responden yaitu 36,84%, kemudian diikuti oleh responden yang berumur 30-34 adalah 6 responden yaitu 31,58%, lalu responden yang berumur 35-39 adalah 3 responden yaitu 15,79%, selanjutnya responden yang berumur 25-29 adalah 2 responden yaitu 10,53% dan responden yang berumur 20-24 adalah 1 responden yaitu 5,26%. Dilihat dari umur responden, dapat dikatakan

bahwa pada usia tersebut berada pada usia produktif, yang termasuk dalam kategori usia kerja.

2. Tingkat Pendidikan Responden

Di ketahui bahwa sebagian besar responden sudah menamatkan pendidikan formal nya pada tingkat SMA (sederajat). Dapat di lihat pada tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV. 2
Tingkat Pendidikan
Tahun 2018

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1	Tamat SMA (sederajat)	18	94,74%
2	Tamat S1	1	5,26%
Jumlah		19	100%

Dari tabel IV. 2 dapat dilihat bahwa, pada umumnya responden banyak yang menamatkan pendidikannya pada SMA yang berjumlah 18 responden yaitu 94,74% dan tamatan S1 atau Strata 1 yang berjumlah 1 responden yaitu 5,26%.

Berdasarkan keterangan diatas responden telah menamatkan pendidikan pada tingkat SMA. Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan sulitnya mendapat kan pekerjaan sehingga mereka mendirikan perusahaan kecil dimana mereka sendiri yang mengatur perusahaan mereka tersebut sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

3. Lama Berusaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwa jumlah lamanya berusaha responden yang paling banyak adalah 1-10 tahun. Dapat di lihat pada tabel IV. 3 sebagai berikut :

**Tabel IV. 3
Lama Berusaha
Tahun 2018**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Presentase
1	1-10 Tahun	11	57,89%
2	11-20 Tahun	5	26,32%
3	21-30 Tahun	2	10,53%
4	> 31 Tahun	1	5,26%
Jumlah		19	100%

Berdasarkan tabel IV.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden menjalani usahanya antara 1-10 tahun berjumlah 11 yaitu sebanyak 57,89%, responden yang berusaha antara 11-20 tahun berjumlah 5 yaitu sebanyak 26,32%, responden yang berusaha 21-30 tahun berjumlah 2 yaitu sebanyak 10,53% dan selanjutnya diikuti responden 31 tahun keatas berjumlah 2 yaitu sebanyak 5,26%.

C. Modal Usaha Responden

Di ketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha toko emas berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV.4
Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase (%)
1	100.000.000 – 299.000.000	3	15,79%
2	300.000.000 – 499.000.000	9	47,37%
3	500.000.000 – 699.000.000	6	31,58 %
4	700.000.000 keatas	1	5,26 %
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 300.000.000-499.000.000 yaitu sebanyak 9 responden atau sebesar 47,37%, lalu diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 500.000.000-699.000.000 yaitu sebanyak 6 responden atau sebesar 31,58%, selanjutnya diikuti dengan responden menanamkan modal dalam menjalankan usahanya sebesar 100.000.000-299.000.000 yaitu sebanyak 3 responden atau sebesar 15,79%, dan selanjutnya diikuti dengan responden modal dalam menjalankan usahanya sebesar 700.000.000 keatas yaitu sebanyak 1 responden atau sebesar 5,26%.

Berdasarkan modal usaha di atas, dapat di ketahui bahwa penanaman modal yang di lakukan di haruskan sudah mempunyai sistem akuntansi yang memadai untuk usaha ini.

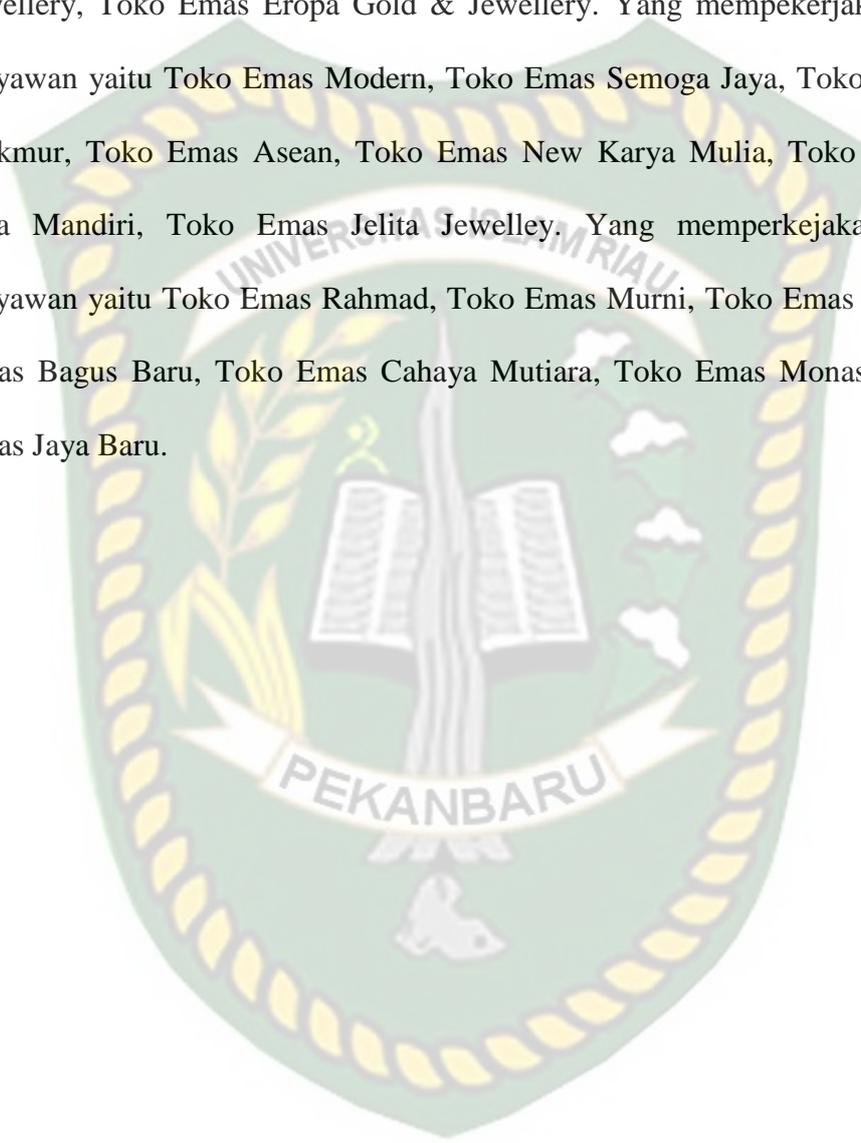
D. Jumlah Karyawan

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh jumlah karyawan yang bekerja pada masing-masing toko emas jumlahnya berbeda-beda. Tergantung seberapa butuh pimpinan usaha tersebut dalam menjalankan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.5 sebagai berikut ;

Tabel IV.5
Jumlah Karyawan

No.	Nama usaha	Jumlah Karyawan
1	Rahmad	1
2	Murni	1
3	Modern	2
4	Musi	1
5	Makmur Jaya	4
6	Hendra	-
7	Mekar	-
8	Bagus Baru	1
9	Semoga Jaya	2
10	Asia Makmur	2
11	Italy Jewellery	3
12	Asean	2
13	New Karya Mulia	2
14	Riau Jaya Mandiri	2
15	Eropa Gold & Jewellery	3
16	Cahaya Mutiara	1
17	Monas	1
18	Jaya Baru	1
19	Jelita Jewellery	2

Berdasarkan tabel IV.5 dijelaskan bahwa jumlah pekerja dari masing-masing toko emas yang mempekerjakan 4 orang karyawan yaitu Toko Emas Makmur Jaya. Yang mempekerjakan 3 orang karyawan yaitu Toko Emas Italy Jewellery, Toko Emas Eropa Gold & Jewellery. Yang mempekerjakan 2 orang karyawan yaitu Toko Emas Modern, Toko Emas Semoga Jaya, Toko Emas Asia Makmur, Toko Emas Asean, Toko Emas New Karya Mulia, Toko Emas Riau Jaya Mandiri, Toko Emas Jelita Jewellery. Yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu Toko Emas Rahmad, Toko Emas Murni, Toko Emas Musi, Toko Emas Bagus Baru, Toko Emas Cahaya Mutiara, Toko Emas Monas, dan Toko Emas Jaya Baru.



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai penerapan akuntansi yang dilakukan dalam kegiatan usahanya yang diperoleh dari hasil survey, wawancara, dokumentasi, observasi maupun kuisioner pada masing-masing pengusaha toko emas di Pekanbaru.

A. Konsep Kesatuan Usaha Khusus

1. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Di ketahui bahwa pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Dapat di lihat pada tabel V.1 :

TABEL V. 1
Respon Terhadap Pemegang Keuangan

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan tenaga kasir	-	- %
2	Tidak menggunakan tenaga kasir	19	100 %
	Jumlah	19	100%

Dari tabel V.1 diketahui bahwa seluruh responden tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 19 yaitu sebanyak 100%, hal ini yang mereka jalankan masih berskala kecil sehingga tidak menggunakan tenaga kasir

karena masalah keuangan selalu dipegang langsung oleh pimpinan perusahaan atau pemilik usaha.

2. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (Rumah Tangga)

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usaha toko emas yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) dapat dilihat pada tabel :

Tabel V.2
Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi
(rumah tangga)

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)	10	52,63 %
2	Tidak Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Pribadi (rumah tangga)	9	47,37 %
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel V.2 dari penelitian yang dilakukan bahwa toko emas yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 10 atau sebanyak 52,63%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan yaitu untuk mengetahui pendapatan atas penjualan di dalam usahanya, serta mempermudah membedakan pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

Dan yang tidak melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 9 atau sebanyak 47,37%.

Alasan responden ini yang tidak melakukan pemisahan adalah dikarenakan usaha yang dijalankan ini adalah usaha sendiri dan dikelola oleh anggota keluarga atau pemilik langsung dari usaha ini. Sehingga tidak perlu memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) seperti uang makan, belanja anak dan lain-lain.

Sebaiknya pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) di lakukan pemisahan dengan benar. Sehingga hal tersebut bisa sesuai dengan konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha khusus.

B. Konsep Dasar Pencatatan

Dari penelitian yang di lakukan di ketahui sebagian besar pengusaha toko emas di Pekanbaru tidak menggunakan dasar akrual yakni pencatatan transaksi pada saat terjadinya transaksi. Dapat dilihat pada tabel V.3 yaitu:

Tabel V. 3
Dasar-dasar Pencatatan

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan penjualan secara tunai	19	100%	-	-	100%
2	Melakukan penjualan secara kredit	5	26,32%	14	73,68%	100%
3	Melakukan pembelian secara tunai	19	100%	-	-	100%
4	Menerima pembayaran dimuka (DP)	5	26,32%	14	73,68%	100%

Berdasarkan tabel V.3 dari penelitian yang dilakukan bahwa semua toko emas melakukan penjualan tunai berjumlah 19 yaitu sebanyak 100%. Melakukan penjualan kredit berjumlah 5 yaitu sebanyak 26,32%, yang tidak melakukan penjualan kredit berjumlah 14 yaitu sebanyak 73,68%. Selanjutnya melakukan

pembelian secara tunai berjumlah 19 responden atau 100%. Yang menerima pembayaran dimuka (DP) berjumlah 5 yaitu sebanyak 26,32%, yang tidak menerima pembayaran dimuka (DP) berjumlah 14 atau sebesar 73,68%.

Dapat dilihat bahwa pengusaha toko emas di Pekanbaru menggunakan dasar kas, dimana pembelian dan penjualan dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sistem pencatatan yang di gunakan adalah sistem akuntansi tunggal (*single entry*), yaitu pengusaha toko emas hanya menggunakan pencatatan pada buku harian.

C. Konsep Periode Waktu

Dari penelitian yang dilakukan, diketahui periode perhitungan laba rugi pengusaha toko emas berbeda-beda, perbedaan juga terjadi pada masa perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha toko emas di Pekanbaru. Dapat dilihat pada tabel V.4 yaitu :

Tabel V. 4
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Periode Perhitungan Laba Rugi	Jumlah	Presentase
1	Per Hari	10	52,63%
2	Per Bulan	9	47,37%
	Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel V.4 dapat dilihat bahwa yang melakukan perhitungan laba atau rugi per hari sebanyak 10 yaitu sebanyak 52,63%. Yang melakukan perhitungan laba rugi per bulan sebanyak 9 yaitu sebanyak 47,37%. Dari data diatas diketahui bahwa perhitungan laba rugi yang dilakukan pengusaha toko emas sudah efektif.

D. Konsep Kontinuitas Usaha

Di ketahui pada umumnya pengusaha toko emas mengatakan hasil dari perhitungan laba atau rugi sangat membantu. Dapat di lihat pada tabel V.5 yaitu :

Tabel V.5
Respon Responden Terhadap Kontinuitas Usaha

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Melakukan perhitungan laba rugi	19	100%	-	-	100%
2	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	19	100%	-	-	100%
3	Pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan	-	-	19	100%	100%
4	Mebutuhkan sistem pembukuan dalam mengelola usaha	19	100%	-	-	100%

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan pengusaha toko emas telah melakukan perhitungan laba atau rugi atas usaha yang mereka jalan kan. Responden yang melakukan perhitungan laporan laba atau rugi berjumlah 19 atau 100%. Hal ini diketahui perhitungan laba rugi terhadap usaha yang di jalankan sangat perlu, sehingga mereka menerapkan perhitungan laba rugi pada usahanya agar usaha yang dijalankan dapat di ketahui keuntungan dan kerugian yang terjadi pada usaha nya.

Selanjutnya diketahui yang menggunakan perhitungan laba atau rugi untuk mengukur keberhasilan usahan ya yaitu 19 responden atau sebesar 100%. Pada umumnya responden menggunakan hasil perhitungan laba atau rugi sebagai pedoman untuk mengukur keberhasilan mereka. Namun kegunaan perhitungan

laba atau rugi yang di pahami hanya sebatas pemahaman masing-masing responden terhadap pencatatan yang mereka lakukan sendiri.

Dari respon responden diatas dapat dilihat bahwa pemilik usaha toko emas yang tidak pernah mendapat pelatihan dalam bidang pembukuan berjumlah 19 responden atau sebesar 100%. Seharusnya pelatihan dalam bidang pembukuan sangat diperlukan oleh pengusaha toko emas karena mendirikan usaha harus diperlukan pembukuan yang baik.

Respon responden yang membutuhkan sistem pembukuan sebanyak 19 responden atau berjumlah 100% . Dapat di ambil kesimpulan, pada umum nya pengusaha toko emas dalam menjalankan usaha nya membutuhkan sistem pembukuan di karenakan responden mengetahui manfaat pentingnya pembukuan di dalam menjalankan usaha.

E. Konsep Penandingan

Dari penelitian yang dilakukan diketahui ada beberapa pengusaha toko emas di pekanbaru belum menggunakan konsep penandingan yakni membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ada. Dapat di lihat pada tabel V.6 :

Tabel V.6
Konsep Penandingan

No	Respon Responden	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Memiliki buku untuk mencatat penerimaan kas	19	100%	-	-	100%
2	Memiliki buku untuk mencatat pengeluaran kas	19	100%	-	-	100%
3	Melakukan pencatatan terhadap persediaan barang	-	-	19	100%	100%
4	Melakukan pencatatan terhadap piutang	5	26,32%	14	73,68%	100%
5	Melakukan pencatatan terhadap hutang	5	26,32%	14	73,68%	100%
6	Melakukan pencatatan penyusutan	-	-	19	100%	100%

Berdasarkan tabel V.6 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang memiliki buku untuk mencatat penerimaan kas berjumlah 19 yaitu sebanyak 100%. Transaksi yang dicatat di dalam buku pencatatan berasal dari penjualan dari masing-masing toko emas. Yang memiliki buku untuk mencatat pengeluaran kas berjumlah 19 responden atau sebesar 100%. Transaksi yang dicatat di dalam buku pengeluaran kas berasal dari biaya yang ada di usaha toko emas. Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan dan pengeluaran kas tetapi pencatatan nya masih sangat sederhana, hal ini terlihat dari data yang di dapat peneliti. Pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas yang di lakukan oleh pengusaha toko emas masih belum teratur, ada yang terkesan asal-asalan sehingga sulit dibaca dan dipahami oleh orang lain dan tulisan tersebut hanya bisa dipahami oleh pengusaha toko emas tersebut.

Diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan persediaan berjumlah 19 atau sebesar 100%. Dari informasi di atas, dapat diketahui bahwa pengusaha toko emas tidak memperhatikan persediaan yang ada dalam menjalankan usaha. Pengusaha toko emas hanya berpatokan pada persediaan barang yang ada, jika barang menipis maka pemilik usaha memesan barang langsung ke agen.

Selanjutnya respon responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang yaitu 5 sebanyak 26,32%, yang tidak melakukan pencatatan terhadap piutang yaitu 14 sebanyak 73,68%. Dari hasil wawancara banyaknya responden yang tidak melakukan pencatatan piutang dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden yaitu penjualan secara tunai. Sedangkan yang melakukan pencatatan piutang adalah sebagian besar piutang berasal dari pelanggan yang telah menjadi pelanggan tetap.

Respon responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 5 atau sebesar 26,32% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang berjumlah 14 atau sebesar 73,68%. Dari hasil wawancara responden melakukan transaksi atau pembelian barang secara kredit dikarenakan adanya transaksi yang terjadi secara kredit, sehingga sangat sulit bagi mereka jika hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian saja. Responden yang tidak melakukan pencatatan hutang dikarenakan transaksi atau pembelian barang yang mereka lakukan pada umumnya bersifat tunai, jarang sekali mereka melakukan transaksi secara kredit dan walaupun ada, mereka hanya mengandalkan dari faktur-faktur atau bukti pembelian kredit dan tidak dilakukan pencatatan ke dalam buku hutang.

Diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan penyusutan berjumlah 19 atau sebesar 100%. Dari informasi diatas, dapat di ketahui bahwa pengusaha toko emas tidak memperhatikan penyusutan yang ada dalam menjalankan usahanya.

Dalam perhitungan laba atau rugi terdapat beberapa biaya yang diperhitungkan oleh pengusaha toko emas. Dapat dilihat pada tabel V.7 yaitu :

Tabel V.7
Biaya-Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi	Ya	%	Tidak	%	Total
1	Biaya gaji karyawan	2	10,53%	17	89,47%	100%
2	Biaya kebersihan	9	47,37%	10	52,63%	100%
3	Biaya listrik	7	36,84%	12	63,16%	100%
4	Biaya sewa toko	2	10,53%	17	89,47%	100%
5	Biaya rumah tangga	9	47,37%	10	52,63%	100%
6	Biaya Penyusutan	-	-	19	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan biaya gaji karyawan diperhitungkan dalam laba atau rugi berjumlah 2 yaitu sebanyak 10,53%, yang tidak memperhitungkan biaya gaji karyawan berjumlah 17 responden atau sebesar 89,47%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya dikelola langsung oleh pemilik usaha dan keluarga, sehingga tidak perlu membutuhkan karyawan. Biaya kebersihan berjumlah 9 yaitu sebanyak 47,37%,

yang tidak memperhitungkan biaya kebersihan berjumlah 10 responden atau sebesar 52,63%.

Biaya listrik berjumlah 7 yaitu sebanyak 36,84%, yang tidak memperhitungkan pengeluaran listrik berjumlah 12 yaitu sebanyak 63,16%. Sewa toko berjumlah 2 yaitu sebanyak 10,53%, yang tidak memperhitungkan pengeluaran sewa toko berjumlah 17 yaitu sebanyak 89,47%. Biaya rumah tangga berjumlah 9 yaitu sebanyak 47,37%, yang tidak memperhitungkan pengeluaran rumah tangga berjumlah 10 yaitu sebanyak 52,63%. Adapun biaya penyusutan tidak ada responden yang melakukan perhitungan penyusutan berjumlah 0%.

F. Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha Khusus

Pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi di sebut dengan kesatuan usaha khusus. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha toko emas melakukan pemisahan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Pengusaha toko emas yang melakukan pemisahan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga) berjumlah 10 atau sebanyak 52,63%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel V.2. Dapat di ambil kesimpulan pada usaha toko emas ini belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

2. Dasar-dasar Pencatatan

Dasar pencatatan akuntansi ada dua yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas dimana pencatatan transaksi di akui pada saat di terima. Dasar akrual adalah pencatatan transaksi di akui pada saat berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengusaha toko emas di Pekanbaru melakukan pencatatan menggunakan dasar kas untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam usahanya. Dimana dalam akuntansi dasar kas, transaksi di akui pada saat kas diterima. Dapat diambil kesimpulan pada toko emas ini belum menerapkan konsep dasar pencatatan.

3. Konsep Periode Waktu

Periode waktu yaitu perhitungan keuntungan atau kerugian secara berkala seperti per hari, dan per bulan. Dari tabel V.4 dapat dilihat yang melakukan perhitungan laba atau rugi per hari berjumlah 10 yaitu sebanyak 52,63%, yang melakukan perhitungan laba atau rugi per bulan berjumlah 9 yaitu sebanyak 47,37%. Dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang mereka jalani telah menerapkan konsep periode waktu.

4. Konsep Kontinuitas Usaha

Konsep ini menganggap suatu usaha dikatakan berjalan terus menerus. Berdasarkan tabel V.5 diketahui yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 19 atau sebesar 100%. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa toko emas yang telah menerapkan konsep kontinuitas usaha.

5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan adalah dimana pendapatan dibandingkan dengan biaya yang ada. Dapat dilihat dari biaya-biaya yang dihitung dalam laba rugi, ada beberapa usaha toko emas yang belum memasukkan biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan dalam laba atau rugi. Dari tabel V.7 maka di

simpulkan bahwa ada beberapa pengusaha toko emas di Pekanbaru belum menerapkan konsep penandingan.



BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha toko emas di Pekanbaru, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan saran untuk memberikan masukan bagi pengembangan usaha pengusaha toko emas di Pekanbaru sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Dari penelitian yang dilakukan, bahwa pengusaha toko emas di Pekanbaru belum menerapkan konsep kesatuan usaha khusus karena dalam perhitungan laba atau rugi pengusaha toko emas di Pekanbaru ada beberapa usaha yang menggabungkan keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha toko emas di Pekanbaru adalah *cash basic*, dimana pencatatan di akui pada saat di terima.
3. Pengusaha toko emas di Pekanbaru secara keseluruhan sudah menerapkan konsep periode waktu dikarenakan perhitungan keuntungan atau kerugian yang dilakukan berdasarkan skala masing-masing usaha.
4. Pengusaha toko emas di Pekanbaru sudah menerapkan konsep kontinuitas usaha. Terlihat dari usaha yang mereka jalankan.
5. Pengusaha toko emas belum menerapkan konsep penandingan dimana konsep yang membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang ada.

B. Saran

1. Sebaiknya toko emas menerapkan konsep dasar akuntansi yaitu kesatuan usaha dengan cara pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi (rumah tangga).
2. Sebaiknya toko emas menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
3. Sebaiknya toko emas menerapkan konsep penandingan dimana semua pendapatan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2009. Teori Akuntansi. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Kieso, Donald. E, Weygandt, Jerry. J, Warfield, Terry. D, 2017, *Intermediate Accounting*, Jilid 1, Edisi Revisi, Alih Bahasa Herman Wibowo, Penerbit Binaputra Aksara, Jakarta.
- Lestari, Roni. 2017. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Pondok Ikan Bakar di Kabupaten Siak. Universitas Islam Riau.
- Lestari, Saga, 2010. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Toko Buku Di Kecamatan Sail. Universitas Islam Riau.
- Rudianto. 2009. Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Simangunsong, A.O. 2011. Dasar-dasar Akuntansi Keuangan. Cetakan Keempat. Jakarta.
- S. R, Soemarso. 2009. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu Edisi Lima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Swardjono. 2013. Akuntansi Pengantar. Edisi Keenam. Penerbit BPEP, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Jakarta.